

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tema Islam moderat (*Wasathiyah*) sangat menarik untuk diperbincangkan Kembali dalam konteks kekinian, mengingat belakangan ini banyak muncul sebagian kelompok atau individu umat Islam yang cenderung radikal dalam memahami serta menjalankan praktik-praktik keagamaan. Radikalisme dimaksud berupa sikap berlebihan (*al Ghuluw*) dalam beragama, ditandai beberapa perilaku seperti Fanatisme berlebihan terhadap satu pandangan, cenderung mempersulit, berprasangka buruk terhadap orang lain, dan mengkafirkan orang lain.¹ Selain itu Moderasi Beragama menjadi salah satu program yang diprioritaskan pemerintah untuk membangun lingkungan yang toleran sehingga kehidupan beragama dapat berjalan dengan harmonis, internalisasi dan pengembangan nilai tersebut pada saat ini menjadi bagian penting untuk dikembangkan oleh institusi Pendidikan islam.² Karena di dalam dunia Pendidikan siswa dibina agar menjadi generasi bangsa yang dapat membawa perubahan serta menjaga bagi bangsa, dengan itu sistem pembelajaran yang ada di

¹ Dede Ahmad Permana, dkk, *Menanam Kembali Moderasi Beragama*, Jakarta : Teras Karsa Publisher, 2020, h. 1

² Masykur Wahid, Ali Muhtarom, Fitri Raya, *Menanam Kembali Moderasi Beragama Untuk Merajut Kebhinekaan*, Jakarta : Teras Karsa Publisher, 2021, h. 1

lembaga Pendidikan harus dapat memenuhi kebutuhan yang berada di lingkungan masyarakat. Kunci dalam menciptakan kerukunan maupun toleransi dalam tingkat nasional, lokal atau global adalah moderasi beragama, penolakan terhadap liberalisme dan ekstremisme dilakukan pada pilihan moderasi beragama demi tercapainya keseimbangan, perdamaian, dan peradaban yang terpelihara.³

Meskipun demikian Sikap intoleran masih banyak banyak terjadi dilakukan oleh kalangan remaja yang memang belum begitu dalam memahami sebuah perbedaan, mungkin hal itu terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam ilmu agama.⁴ Tentunya harus menjadi perhatian bagi kita untuk dapat menanamkan nilai-nilai moderasi dengan berbagai gagasan dan strategi yang baik agar mereka dapat memahami nilai-nilai tersebut. Dalam kehidupan haruslah memiliki gagasan sebab dengan gagasan itu perilaku manusia tercerminkan,⁵ gagasan sangat diperlukan dalam kehidupan manusia agar hidup dapat terarah dan tidak terjebak dalam kecacatan berfikir yang dapat mengakibatkan sebuah kerusakan diantaranya sikap intoleran. Modernisasi global pada ruang-ruang digital yang dikendalikan elektronika, eksistensi manusia berubah

³ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 18.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah (Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama)*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019), 111.

⁵ Muhammad Nuruddin, *Ilmu Mantik*, (Depok: Keira, 2021), 8.

dari sebuah bentuk tubuh yang bergerak dalam sebuah ruangan. Tidak jarang ruang-ruang digital tersebut diisi dengan berbagai muatan yang menyulut konflik dan menghidupkan perpecahan, dominasi nilai keagamaan yang bersifat eksklusivitas, ajaran agama yang dipertentangkan, primodialisme yang kebablasan, dan lain sebagainya banyak menjadi sajian pada konten-konten digitalnya.⁶

Nilai moderasi beragama pada saat ini menjadi suatu kepentingan dalam kehidupan, kajian mengenai moderasi agama memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan dari cara memahami ajaran agama, bukan dimaknai sebagai upaya memoderasi agama.⁷ Dalam bersikap moderasi beragama ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan diantaranya adalah Komitmen kebangsaan, Toleransi, anti radikalisme dan kekerasan, Akomodatif terhadap budaya lokal.⁸ Dengan memahami prinsi tersebut kita dapat bergerak, keempat indikator itu menjadi landasan bagi kita untuk bisa menginternalisasikan sikap moderasi beragama. Karena tidak sedikit orang yang berbicara tentang sikap moderasi beragama namun tidak mengetahui bahkan tidak bisa bersikap sesuai dengan prinsip

⁶ Dedi Wahyudi, Novita Kurniasih, *Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi Jihad Milenial ERA 4.0*, Jurnal Moderasi Beragama, Vol. 1, No.1, 202, h. 22

⁷ Masykur Wahid, Ali Muhtarom, Fitri Raya, *Menanam Kembali Moderasi Beragama*, (Jakarta Barat: Teras Karsa, 2021), 6.

⁸ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat : Kelompok kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2019, h. 17

moderasi beragama itu sendiri. Terlebih lagi ada 9 nilai moderasi beragama yang harus kita ketahui yaitu *Tawassuth, Islah, Qudwah, I'tidal, Tasamuh, Syura, Muwathanah, Al La-unf, I'tibar al-urf*.⁹

Sehubungan dengan itu maka prinsip dan nilai-nilai moderasi beragama harus dapat ditanamkan kepada setiap orang khususnya kaum muslim, maka dunia Pendidikan harus menjadi garda terdepan dalam menanamkan sikap moderasi beragama dengan berbagai pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah itu sendiri. Guru harus memiliki strategi yang relevan agar dapat berjalan dengan efektif, seperti meningkatkan pembelajaran dalam metode ceramah dan demonstrasi atau dengan metode-metode yang lainnya, Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁰ Jika strategi tidak dapat berjalan dengan efektif atau bahkan tidak di implementasikan kemungkinan besar bagi siswa untuk bersikap moderat pun akan nihil. .

Dalam Pendidikan Islam diskursus pemikiran keislaman dan moderasi beragama dalam hubungannya dengan identitas kebangsaan secara terus menerus mengalami perkembangan¹¹. SMAN 2 Kota Serang

⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2021, H. 8-9

¹⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, h. 3

¹¹ Masykur Wahid, Ali Muhtarom, Fitri Raya, *Menanam Kembali Moderasi Beragama untuk Merajut Kebhinekaan Bangsa*, Jakarta : Teras Karsa Publisher, 2021, h.2

adalah Lembaga Pendidikan yang dilingkungan sekolah itu setidaknya terdapat beberapa agama. Namun yang menjadi permasalahan adalah mayoritas kaum muslim sendiri sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pun lebih banyak yang berkaitan dengan umat islam, sehingga perlu untuk bisa bersikap toleran. Maka daripada itu seperti yang saya sampaikan tadi bahwa pihak sekolah harus dapat menanamkan prinsip dan nilai-nilai moderasi beragama sehingga permasalahan yang memang dikhawatirkan pun bisa di minimalisir karena kurangnya pemahaman dalam ilmu agama bisa mengakibatkan terjadinya sikap intoleran.¹²

Masa remaja biasanya seseorang akan mencari jati dirinya karena dalam masa itu sering kita dengar dengan Bahasa baligh atau telah mencapai kedewasaan saat awal mula mencapai kedewasaan seseorang akan mencoba menemukan hal-hal baru, Remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas menurut teori psikoanalisis adalah masa mencari jati diri, mencari identitas dengan keraguan konsep yang mereka dapat dari masa anak-anak, diantaranya keyakinan agama¹³. Tidak menutup kemungkinan jika guru PAI tidak berjalan dengan normatif besar kemungkinan sikap intoleran itu akan muncul dilingkungan SMAN 2

¹² M. Quraish Shihab, *Wasathiyah (Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama)*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2019), 111.

¹³ Henri Saputro, *The Counseling Way Catatan Tentang Konsepsi dan Keterampilan Konseling*, (Deepublish: Yogyakarta, 2018), 48.

Kota Serang karena Guru PAI sendiri tidak memiliki sikap atau hanya mengikuti berjalannya waktu saja.

Dengan demikian Dari latar belakang tersebut penulis mengajukan penelitian yang berjudul “*Strategi Pembelajaran PAI dalam Penanaman sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 2 KOTA SERANG*”.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan konteks diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu.

1. Proses pembelajaran siswa masih tidak begitu efektif sehingga murid minim dalam memahami materi.
2. Minimnya strategi guru PAI dalam membentuk sikap Moderasi pada siswa sehingga tidak terimplementasi
3. Lemahnya kemampuan berfikir kritis siswa sehingga tidak dapat memahami konteks agama.

C. Batasan Masalah

Dalam permasalahan ini peneliti membatasi masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas, yaitu :

1. Meningkatkan efektivitas Pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi objektif.

2. Penelitian ini memfokuskan pada kemampuan pembangunan Sikap Moderasi Beragama Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Upaya Guru dalam menanamkan nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Kota Serang?
2. Bagaimana Implementasi moderasi beragama di SMAN 2 Kota Serang?
3. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penanaman sikap moderasi beragama?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan Guru dalam penanaman sikap moderasi beragama
2. Untuk membentuk sikap moderasi pada siswa sebagai generasi bangsa.
3. Untuk menciptakan lingkungan yang toleransi.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya penulis mengharapkan banyak manfaat untuk kemaslahatan diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat secara teoritis dalam pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi dalam agama (moderasi beragama).

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk guru yaitu dapat menerapkan strategi yang baik dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami ilmu yang diajarkan dan meningkatkan kemampuan berfikir.
- b. Manfaat untuk siswa yaitu diharapkan mampu berfikir kritis dan memahami ilmu agama serta mampu memberikan suasana belajar yang menarik dalam pelajaran pendidikan agama islam.
- c. Manfaat bagi sekolah, diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam membangun dan menjaga kesatuan bangsa Indonesia.
- d. Manfaat bagi peneliti, diharapkan mampu menambah wawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka yang terdiri dari kajian teori, kerangka berfikir, dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi penelitian yang terdiri dari : dari waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari : Hasil Penelitian, Pembahasan

BAB V : Penutup, mencakup simpulan dan saran.